**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang** **Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu dasar utama yang memegang kemajuan bangsa dan negara. Dengan perkembangan yang berlangsung begitu cepat, perubahan yang selalu terjadi dibutuhkannya perkembangan pendidikan yang pesat pula. Guna menyelesaikan setiap masalah yang timbul dari perkembangan yang tidak dapat dipungkiri. Salah satu yang dapat dilakukan yaitu dengan mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas pendidikan sangat baik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkannya mutu pendidikan baik guru, sarana-prasana, sumber belajar maupun lingkungan belajar sehingga terbentuknya generasi penerus bangsa yang bermutu pula.[[1]](#footnote-1)

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang dapat dijalankan manusia baik seseorang atau kelompok orang lain supaya menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup, pengalaman hidup, serta penghidupan yang tinggi dalam arti mental.[[2]](#footnote-2)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Selain mutu pendidikan yang terus di perbaiki, kesadaran akan pentingnya belajar harus ditanamkan pada masing-masing individu. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.Sehingga dapat diartikan bahwa belajar bukan hanya kegiatan yang dilakukan disekolah, tetapi segala kegiatan atau pengalaman yang dapat merubah seseorang menjadi lebih baik dalam segala aspek disebut sebagai belajar.[[3]](#footnote-3)

Salah satu keberhasilan pendidikan adalah guru yang profesional ialah seorang guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar agar tercipta suasana belajar dikelas dengan menyenangkan, membuat peserta didik termotivasi untuk belajar.[[4]](#footnote-4)

Kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan perubahan lebih baik dalam hal kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013, bahwasanya pembelajaran disekolah tidak hanya berpusat pada kognitif peserta didik, tetapi juga memperhatikan perkembangan afektif dan psikomotorik peserta didik. Pada pembelajaran disekolah ketiga tujuan tersebut tidak hanya terdapat pada mata pelajaran tertentu, tetapi juga sebagai tujuan seluruh pembelajaran salah satunya yaitu pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan adanya media pembelajaran, maka akan membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan membantu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.[[5]](#footnote-5)

Dalam proses belajar mengajar ada banyak faktor yang mempengaruhi tujuan pembelajaran diantaranya pendidik, peserta didik, lingkungan, metode, media pembelajaran. Pesatnya kemajuan sekolah di era modern ini, setiap sekolah selalu melakukan inovasi pembelajaran sehingga tidak bosan dan jenuh dalam kelas. Kebosanan dan kejenuhan adalah salah satu penghambat dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi tidak antusias dalam belajar, suasana menjadi kaku, dan monoton.[[6]](#footnote-6)

Dari observasi yang dilakukan peneliti tanggal 22 September 2020 di peroleh gambaran bahwa pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 79 Palembang masih menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan. Pembelajaran berpusat pada guru dan peserta didik mendengarkan apa yang guru katakan. Kegiatan ini membuat peserta didik merasa bosan dan memicu siswa melakukan beberapa kegiatan yang menggangu pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan ada beberapa siswa yang asyik bermain sendiri, mengobrol dengan teman sebangkunya bahkan menjaili teman sebangkunya. Selain itu pembelajaran juga hanya terpaku pada buku paket sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan. Tidak adanya penggunaan alat peraga, sehingga pembelajaran terasa monoton dan sedikit kaku.[[7]](#footnote-7)

Berdasarkan observasi peneliti dengan guru kelas menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam pada jenjang sekolah dasar mengenai pendidikan agama Islam masih banyak murid yang belum memahami bagaimana tata cara sholat. Untuk itu sekolah menjadi pondasi yang menangani hal tersebut maka perlu diadakan peningkatan pembelajaran yang matang yang memerlukan penanganan lebih agar anak-anak dapat memehami materi dengan baik, agar hasil belajar menjadi meningkat.Dan berdasarkan observasi peneliti dengan anak, menyatakan bahwa mereka sulit memahami pembelajaran pendidikan agama Islam, terutama pada materi sholat dikarenakan tidak pernah belajar malas untuk belajar. Karena merasa sulit ini maka ketertarikan siswa terhadap pembelajaran berkurang. Kurangnya tingkat ketertarikan siswa terhadap pembelajaran mempengaruhi pada hasil belajarnya.[[8]](#footnote-8)

Berdasarkan hasil observasi pra survei yang peneliti lakukan pada siswa kelas IV di sekolah dasar Negeri 79 Palembang pada tanggal 22 September 2020, nilai yang dihasilkan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1**

**Prasurvey Nilai UTS Pendidikan Agama Islam kelas IV**

**Tahun Pelajaran 2020**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Batasan KKM** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase** |
| **1.** | <66 | **Belum Tuntas** | **18** | **82%** |
| **2.** | ≥66 | **Tuntas** | **4** | **18%** |
| **JUMLAH** | | | 22 | 100% |

Menurut peneliti salah satu penyebab menurunnya hasil belajar siswa, dikarenakan kurangnya tingkat ketertarikan siswa terhadap pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar adalah tidak adanya penggunaan alat peraga. Penggunaan alat peraga sangat membantu siswa dalam memahami konsep pendidikan agama Islam yang bersifat abstrak dan menimbulkan kreativitas siswa sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran pendidikan Agama Islam akan lebih bermakna dan mudah diingat oleh siswa yaitu dengan cara penggunaan media pembelajaran. Alat peraga merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran yang digunakan untuk membantu memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mencoba menggunakan alat peraga boneka untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “*Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Boneka Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat Fardhu Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 79 Palembang*”.

**B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, identifikasi masalah dapat didefinisikan masalah-masalah yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran.

2. Pembelajaran terpaku pada buku paket.

3. Sebagian siswa menganggap pembelajaran pendidikan agama Islam materi sholat tidak mudah di pahami.

4. Hasil belajar siswa sangat rendah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

**C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini perlu adanya batasan masalah supaya persoalan penelitian dapat dikaji secara mendalam dan tidak meluas. Adapun fokus penelitian ini adalah efektivitas penggunaan alat peraga boneka tersebut dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi sholat fardhu kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 79 Palembang.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 79 Palembang yang diberikan pembelajaran menggunakan alat peraga (kelas eksperimen)?

2. Bagaiamana hasil belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 79 Palembang yang tidak diberikan pembelajarann menggunakan alat peraga (kelas kontrol)?

3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran pendidikan agama Islam materi sholat fardhu kelas IV Sekolah Dasar Negeri 79 Palembang?

**E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini dilihat dari kepentingan akademik adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksprimen.

2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan alat peraga pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

3. Untuk mengetahui apakah penggunaan alat peraga efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam materi sholat.

Adapun manfaat penelitian ini dilihat dari kepentingan akademik, hasil penelitian ini diharapkan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

**a. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, serta dapat memperluas wawasan keilmuan mengenai bahasan tentang penggunaan alat peraga untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 79 Palembang.

**b. Manfaat Praktis**

**1) Kegunaan Bagi Pendidik**

a) Memudahkan pengajar untuk mengajar dan menerangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b) Memudahkan pengajar menyampaikan materi shalat yang membuat murid lebih memperhatikan dan menyenangkan.

**2) Kegunaan Bagi peserta didik**

a.) Dengan pembelajaran yang digunakan guru, murid tidak mudah bosan dan jenuh.

b.) Membuat siswa cepat tanggap dan mudah mengingat Materi shalat pada Pembelajaran pendidikan agama Islam.

c) Mumbuat suasana kelas menjadi aktif dan menyenangkan.

**3) Kegunaan Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan mampu menolong pengajar dan murid dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan menambah koleksi alat peraga dalam pembelajaran. Serta diharapkan juga dapat menyampaikan konstribusi yang berguna untuk meningkatkan kualitas dan tujuan kegiatan belajar mengajar disekolah khususnya dalam meningkatkan pemahaman murid mengenai materi shalat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat Fardhu.

**4) Kegunaan Bagi Peneliti**

Dengan melakukan penelitian ini, khususnya dalam pembelajaran materi shalat, Diharapkan peneliti mampu menjadi pribadi yang lebih baik lagi memahami materi pembelajaran shalat fardhu sehingga dapat mengamalkan dan meningkatkan ibadah sholat. Dalam proses penelitian hasil penelitian memberikan infomasi tetang pembelajaran alat peraga yang efektif, sehingga dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti agar bisa bermanfaat kedepannya.

**F. Penelitian Relevan**

Ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Dalam penelitian Tenti Anggreasi*“Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Lawang Wetan”* Pada penelitian ini hampir sama dengan yag dilakukan oleh peneliti yakni menggunakan metode penelitian eksperimen, karena dalam penelitian ini membagi objek kedalam kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, angket, dan tes. Analisis data dengan menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji T. Berdasarkan data motivasi beajar diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 90.71 sedangkan rata-rata nilai kelompok kontol 84.57. Adapun nilai uji T menunjukkan bahwa nilai to 3, 856. Kemudian setelah itu dikonsultasikan dengan ttabel bahwa pada taraf 5% ttabel = 2,00, pada taraf 1% ttabel = 2,65, dengan perincian 2,00<3,856> 2,65. Karena signifikasim<0,005(0,000<0,05). Berdasarkan data hasil belajar diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 82.81, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 62.41. berdasarkan uji T diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nilai hasil belajar pendidikan agama Islam sebelum dan sesudah menggunakan model discovery learning.[[9]](#footnote-9)

2. Judul skripsi yang disusun oleh Indra Susilowati, mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Matematika, IAIN Walisongo Semarang dengan judul, “*Efektivitas alat peraga dengan menggunakan pendekatan savi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII d MTS N 2 semarang pada materi sholat*”. Berdasarkan hasil Penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus, yakni pra siklus, siklus I dan siklus II. Dengan indikator keberhasilan dalam melaksanakan penelitian ini di antaranya adalah rata-rata kelas minimal mencapai 60 dengan ketuntasan klasikal minimal 75% dan keaktifan peserta didik minimal 75%. Pada tahap pra siklus diperoleh data bahwa keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sebelum menerapkan alat peraga dengan menggunakan pendekatan SAVI pada materi sholat adalah 38.13%, dan persentase ketuntasan klasikalnya 56.10%. dengan rata-rata kelas sebesar 58.78.[[10]](#footnote-10)

3. Dalam penelitian Fitri Hidayati “*Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Sidoarjo”*. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana proses penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, yang dewasa ini media telah memberikan motivasi dan merangsang siswa untuk giat belajar, dengan media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret, realistis dan media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Dalam masalah terkait keberhasilan siwa dan efektivitas belajar siswa setelah penggunaan media audio visual pada mata pelajaran fiqih di MAN Siduarjo. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menggunakan 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pembelajaran secara tidak lansung dapat menghasilkan beberapa nilai positif antara lain:

a. Nilai harian pembelajaran siswa meningkat

b. Nilai rata-rata tes akhir siswa dikelompok kelas eksperimen nilainya lebih bagus dibandingkan kelas kontrol

c. Sangat membantu dalam hal ini meningkatkan materi yang sudah lama dan sangat efektif dalam pemahaman konsep materi baru lain sebagainya.[[11]](#footnote-11)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perhitungan uji hipotesis, diperoleh thitung sebesar 8,06 dan ttabel sebesar 1,67 dengan derajat bebas (db) = 82 dan taraf signifikansi (α) 5%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel, yaitu 8,58 > 1,67 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa hasil belajar peserta didik yang diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan ketiga skripsi tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dimana penelitian ini masing- masing peneliti ingin meneliti seputar penggunaan alat peraga dengan hasil belajar siswa, yang disoroti pada penelitian ini adalah proses penyampaian materi pada kelas yang penyampaian menggunakan buku paket dan dengan penyampaian materi menggunakan alat peraga pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sholat fardhu. Disamping persamaan ada juga perbedaan antara penelitian yang sadang dilakukan yakni terdapat pada alat peraga yang digunakan, materi pembelajaran, kelas, dan lokasi penelitian.

**G. Kerangka Teori**

Efektivitas penggunaan alat peraga menurut E. Mulyasa mengemukakan bahwa, efektifitas adalah kesesuaian antara orang yang melakukan tugas dengan sasaran yang dituju, efektivitas suatu kegiatan tergantung dari terlaksana tidaknya perencanaan. Karena perencanaan maka pelaksanaan menjadi baik dan efektif, perilaku pendidik yang efektif, antara lain mengajarnya jelas terencana, menggunakan variasi, metode pembelajaran, menggunakan variasi media/alat peraga alat bantu mangajar yang dapat menyederhanakan suatu materi pelajaran dengan baik agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.[[12]](#footnote-12)

Hasil belajar menurut Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi tersebut baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.[[13]](#footnote-13)

Secara garis besar, seorang siswa harus mampu mengembangkan kreatifitas pembelajaran melalui dua unsur yaitu konteks dan konten. Konteks berarti pendidik berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung, menciptakan suasana yang harmonis, membangun sebuah keseimbangan sebagai landasan yang kuat dan menginterpretasi rancangan belajar yang dinamis. Sedangkan konten sendidri meliputi penyajian dari persiapan pembelajaran, menciptakan fasilitas yang prima serta mengajarkan dan memanfaatkan keterampilan yang ada.[[14]](#footnote-14)

Wina Sanjaya mengemukan bahwa, “ada keterkaitan antara efektivitas alat peraga dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar, maka agar proses pembelajaran dapat dikatakan efektif dan mencapai hasil belajar yang maksimal, sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mana dalam RPP tersebut telah tersusun keefektifan suatu alat peraga yang dirumuskan pada terget kualitas, kuantitas, dan waktu dalam proses pembelajaran.”[[15]](#footnote-15)

Jadi dari pengertian menurut ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, efektivitas penggunaan alat peraga untuk dapat meningkatkan hasil belajar maka terlebih dahulu seorang guru menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dalam penggunaanya tersusun secara terperinci proses pembelajaran, pencapaian tujuan, standar penilaian dalam pembelajaran yang diinginkan.

**H. Variabel Penelitian**

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai (misalnya variabel model kerja, biaya promosi, volume penjualan, dan sebagainya). Variabel juga dapat diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih.[[16]](#footnote-16) Variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya.[[17]](#footnote-17)

Berdasarkan pendapat diatas penelitian ini terdiri dari:

Data variabel bebas : Efektivitas Penggunaan Alat Peraga

Data variabel terikat : Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 79 Palembang

**Skema Variabel 1.2**

Variabel Bebas (X) Variabel Terikat (Y)

Efektivitas Penggunaan Alat Peraga

Hasil Belajar

“Variabel merupakan objek penelitian, atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian.” secaa teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Variabel dapat juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih. Variabel dapat juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

**1. Variabel Bebas (*Independent*)**

Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (*terikat*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang terdiri dari pembelajaran dengan menggunakan alat peraga pada materi sholat.

Dengan indikator sebagai berikut:

a. Kemampuan peserta didik dalam keutamaan sholat

b. Kemampuan peserta didik dalam bacaan sholat

c. Kemampuan peserta didik dalam perilaku yang menceriminkan ibadah sholat

d. Kemampuan peserta didik sholat dirumah dan di masjid.

**2. Variabel terikat (*Dependent*)**

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.[[18]](#footnote-18) Variabel terikat dalam penelitian ini dilihat dari nilai siswa pencapaian hasil belajar pendidikan agama Islam materi sholat di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 79 Palembang.

**J. Hipotesis Penelitian**

Secara etimologis hipotesis berasal dari kata “hypo” yang berarti dibawah dan “thesa” yang berrti kebenaran. Kedua kata itu kemudian digunakan secara bersama menjadi hypothesis dan penyebutan dalam bahasa indonesia menjadi hipotesis kemudian berubah menjadi hipotesis yang maksutnya adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna.[[19]](#footnote-19) Dalam metode penelitian, hipotesis adalah alat yang mempunyai kekuatan dalam proses inquiri, karena hipotesis dapat menghubungkan dari teori yang relevan dengan kenyataan yang ada atau fakta, atau dari kenyataan dengan teori yang relevan.[[20]](#footnote-20) Berdasarkan pengertian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Penggunaan alat peraga boneka efektif meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam materi sholat fardhu kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 79 Palembang

HO : Penggunaan alat peraga tidak efektif meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam materi sholat fardhu kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 79 Palembang

**K. Sistematika Pembahasan**

Penulisan dalam penelitian ini terdiri atas bab-bab yang secara garis besar adalah sebagai berikut:

**Bab 1, Pendahuluan** mencakup mengenai, latar belakang masalah, indentifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis, instrumen penelitian.

**Bab 2, Tinjauan Pustaka**, mencakup mengenai, konsep efektivitas dan alat peraga: pengertian efektivitas, pengertian alat peraga, pertimbangan memilih alat peraga, alat peraga boneka dan karakteristiknya dalam pembelajaran, fungsi dan manfaat alat peraga dalam pembelajaran. Hasil belajar pendidikan agama Islam: pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam, tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam, hasil belajar pendidikan agama Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

**Bab 3, Metode Penelitian,** mencakup mengenai, Jenis dan pendekatan penelitian, Waktu dan tempat penelitian, Subjek dan objek penelitian, Metode pengumpulan data, Instrumen penelitian, Teknik analisis data, Prosedur pelaksanaan penelitian.

**Bab 4 Hasil Dan Pembahasan Penelitian,** mencakup mengenai, deskripsi pelaksanan penelitian, hasil penelitian secara keseluruhan, pembahasan.

**Bab 5 Penutup**, simpulan, saran

1. Zainal Arifin, Pendidikan dan Pembelajaran, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 2013), hlm. 39. [↑](#footnote-ref-1)
2. Abu Mansur, Irja Putra Pratama, Alimron, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Karya Lokal Kampung Al-Munawar Palembang,* (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 4, Oktober 2020), hlm. 415. [↑](#footnote-ref-2)
3. Abdullah Idi, Mardeli, Syarnubi, dkk, P*roses Pembelajaran di Program Studi Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang,* (Tadrib Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, Vol. III, No.1 Juni 2017), hlm. 53. [↑](#footnote-ref-3)
4. Muhammad Ali, Syarnubi, *Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagodik Guru,* (Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 6 No.2, Desember 2020), hlm. 142. [↑](#footnote-ref-4)
5. Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 5. [↑](#footnote-ref-5)
6. Muhammad Fauzi, Mira Bella, dan Fitri Oviyanti, *Penerapan Model Moving Class Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI*, (Jurnal PAI UIN Raden Fatah, Vol. 1, No.3, Agustus 2019), hlm. 311. [↑](#footnote-ref-6)
7. Hasil Observasi di SD Negeri 79 Palembang, Pada Selasa 22 September 2020, Jam 09.00 WIB. [↑](#footnote-ref-7)
8. Hasil Observasi di SD Negeri 79 Palembang, Pada Selasa 22 September 2020, Jam 09.00 WIB. [↑](#footnote-ref-8)
9. Tenti Anggreasi*“Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Lawang Wetan*, (Mahasiswa Program Pasca Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2020). [↑](#footnote-ref-9)
10. Susilowati, “*Efektivitas alat peraga untuk meningkatkan hasil belajar* ( Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Matematika, IAIN Walisongo Semarang, 2020). [↑](#footnote-ref-10)
11. Firi Hidayati, “*Efektivitas Penggunaan Media AudioVisual Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Sidoarjo*”, (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018). [↑](#footnote-ref-11)
12. Mulyasa, *Efektivitas Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 89. [↑](#footnote-ref-12)
13. Brahim, *Hasil Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2019), hlm. 39. [↑](#footnote-ref-13)
14. Mardeli, *Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: Noer Fikri, 2015), hlm. 70-71. [↑](#footnote-ref-14)
15. Wina Sanjaya, *Alat Peraga dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 52. [↑](#footnote-ref-15)
16. Margon, Metodelogi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 133. [↑](#footnote-ref-16)
17. Sofian Siregar, Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hlm. 18. [↑](#footnote-ref-17)
18. Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020), hlm. 161. [↑](#footnote-ref-18)
19. Muchamad Fauzi, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Semarang: Walisongo Press, 2018), hlm. 127. [↑](#footnote-ref-19)
20. Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi aksara, 2003), hlm. 41. [↑](#footnote-ref-20)